

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. (Permendiknas No. 22, 2006). Pendidikan nasional di Indonesia seharusnya dapat berjalan maju dan berkesinambungan sesuai perkembangan ilmu dan teknologi. Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia saat ini masih belum mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan masih perlu adanya perbaikan di berbagai pembelajaran.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan tingkat mutu pendidikan tergolong rendah, kondisi seperti ini yang disebabkan karena strategi pembelajaran yang tidak kondusif. Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi mengajar. Strategi mengajar banyak sekali jenisnya masing - masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu strategi dapat ditutup dengan strategi pembelajaran yang lain agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan fakta praktek pengalaman lapangan di SMPK ST. THERESIA KUPANG salah satu sekolah yang berada di pusat ibu kota Provinsi NTT dijumpai hampir tiap kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi rendah, kemajuan siswa, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau. Dengan dominasi metode tersebut, siswa

tidak aktif.

Selain model pembelajaran yang digunakan belum efektif, adapun masalah yang sangat diperhatikan dari siswa itu sendiri, yakni dalam kegiatan pembelajaran siswa belum mampu mengungkapkan dengan bahasanya sendiri mengenai materi yang ia belum dipahami, rasa malu untuk bertanya, rasa takut untuk bertanya dan sikap masa bodoh terhadap materi ataupun guru. Masalah tersebut dapat mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh kurang optimal. Dengan perolehan prestasi belajar yang kurang, maka dikatakan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai. Agar prestasi belajar yang diperoleh dapat menjadi lebih baik, perlu dicoba pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran lain yang dapat membuat siswa tidak merasa takut dan malu untuk bertanya mengenai materi yang belum ia pahami.

Dengan demikian peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran yang mendorong agar siswa tidak merasa malu dan merasa takut mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *question students have*. Zaini (2006: 12) menjelaskan bahwa *question students have* merupakan suatu strategi yang menuntut siswa bertanya dalam bentuk tulisan. Pertanyaan adalah stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir dan belajar. Tujuan siswa dalam membuat pertanyaan adalah mendorong siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu soal, menyoediki dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan juga menarik perhatian siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* pada pokok bahasan lingkaran untuk siswa kelas VIII SMPK ST. YOSEPH KUPANG ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* pada pokok bahasan lingkaran untuk siswa kelas VIII SMPK ST. YOSEPH KUPANG ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *question students have* terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran untuk siswa kelas VIII SMPK ST. YOSEPH KUPANG ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *question student have* pada prestasi belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran untuk siswa kelas VIII SMPK ST. YOSEPH KUPANG.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *question student have* pada pokok bahasan lingkaran untuk siswa kelas VIII SMPK ST. YOSEPH KUPANG.
3. Pengaruh model pembelajaran *question students have* terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran untuk siswa kelas VIII SMPK ST. YOSEPH KUPANG.

D. Batasan Istilah

- a. Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal
- b. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkalkaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungan.
- c. Prestasi belajar merupakan nilai atau angka yang diperoleh siswa sebagai hasil dari oenguasaan sejumlah mata pelajaran yang diberikan oleh pendidik atau prestasi belajar adalah hasil yang ditulis berupa angka oleh pendidik atau pengajar yang dituangkan dalam buku raport masing – masing siswa.
- d. Model pembelajaran adalah suatu pola yang menerangkan bagaimana mempermudah cara belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan alat-alat bantu dalam rangka pencapaian tujuan belajar yang baik.
- e. *Question students have* merupakan suatu strategi yang menuntut siswa bertanya dalam bentuk tulisan
- f. Model pembelajaran *question students have* merupakan suatu model yang menuntut siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari yang bertujuan untuk mendorong siswa lebih giat belajar, meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar bisa mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru

Sebagai pedoman yang membantu proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi

belajar matematika siswa.

2) Bagi Siswa

Sebagai pemicu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat digunakan sebagai penunjang kecerdasan yang terpandai.

3) Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan evaluasi mengenai metode pembelajaran yang telah ada untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika.